

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya

Rizky Widyaningrum

SDN Jajartunggal III Surabaya
e-mail: rizky.091644035@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' writing skills through the application of sampling and drill techniques to student participants. This technique is one form of developing skills learning found in four aspects of Indonesian language learning by combining letter by letter, thus forming a word and sentence. The type of research conducted is Class Action Research. The subjects of this study were first grade students of Jajartunggal III Surabaya Elementary School. This research was preceded by preliminary observations, followed by planning learning, implementation, observation per cycle and ending with evaluation. The activity is carried out with 2 cycles, with the hope that students' upright writing skills will increase. The results of upright writing learning through the model of giving examples in notebooks and drills to class I students are characterized by an increase in the average value of student. The average value of students in pre-action activities with an increase of 60. The condition experienced an increase in the average value of students in cycle 1 which is equal to 75 and the percentage of completeness by 55%. However, this increase has not yet reached the target set previously. Then after proceeding to 2nd cycle the average value in recurring writing learning increased by 81.2 with a percentage of completeness of 84%. This shows that the previously set target has been reached so that the research is stopped in 2nd cycle.

Keywords: *sampling techniques, drill, writing skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui penerapan teknik pemberian contoh dan drill pada peserta anak didik. Teknik ini merupakan salah satu bentuk pengembangan pembelajaran ketrampilan yang terdapat pada empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menggabungkan huruf demi huruf, sehingga membentuk suatu kata dan kalimat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. Penelitian ini didahului dengan observasi awal, dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, observasi per siklus dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan 2 siklus, dengan harapan kemampuan menulis tegak bersambung siswa akan meningkat. Hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pemberian contoh di buku tulis dan drill pada siswa kelas I ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan dengan peningkatan sebesar 60. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa siklus 1 yaitu sebesar 75 dan persentase ketuntasan sebesar 55 %. Namun,

peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 81,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

Kata Kunci: teknik pemberian contoh, drill, kemampuan menulis.

PENDAHULUAN

Masalah Globalisasi pada era modern sekarang ini menimbulkan suatu sistem persaingan bebas dalam segala kehidupan. Kita harus dapat meningkatkan kemampuan berpikir sehingga kita dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia. Untuk membentuk generasi yang unggul salah satunya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu dengan keterkaitan dunia pendidikan erat sekali hubungannya dengan siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai pondasi jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa SD adalah membaca, menulis dan berhitung (calistung). Mengingat pentingnya tiga kemampuan belajar tersebut sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain pada kelas I mata pelajaran ini mendapat jatah/ porsi lebih banyak.

Belajar pada hakikatnya adalah belajar komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 aspek ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu cabang pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang mempunyai peranan penting adalah aspek ketrampilan menulis. Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai

perguruan tinggi. Sebelum pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis ini, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan lebih baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya pun kurang baik juga.

Dengan demikian ketrampilan menulis perlu diajarkan sejak awal pada siswa Sekolah Dasar (SD). Dari hal tersebut perlu adanya upaya meningkatkan kualitas siswa dalam ketrampilan menulis khususnya di kelas I yang mulai menulis tegak bersambung. Upaya peningkatan kualitas tersebut dilakukan oleh guru dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar siswa mampu menulis tegak bersambung dengan baik dan benar. Sesuai dengan standar Ketuntasan minimum SDN Jajartunggal III Surabaya, bahwa siswa dinyatakan mencapai standar proses yang baik jika 80% siswa tergolong kategori aktif, 20% kurang aktif/ tidak aktif. Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas belajar dari siswa kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya menulis tegak bersambung dilakukan sewaktu-waktu. Sekitar 75% tulisan kurang rapi dan tidak benar. Jumlah siswa 31 anak

dengan rincian laki-laki 16 anak dan perempuan 15 anak.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumen tentang hasil ulangan harian tersebut, dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya tersebut masih belum efektif. Proses pembelajaran belum dapat merangsang siswa untuk melibatkan diri secara aktif sehingga menyebabkan hasil belajarnya kurang optimal. Oleh karena itu perlu dicari alternatif metode atau media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa bisa tercapai optimal. Ketidakmampuan siswa dalam menulis tegak bersambung akan berakibat rendahnya prestasi belajar siswa. Karena dengan buruknya tulisannya akan membuat siswa enggan untuk belajar dan mempelajari pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah. Karena guru tidak memberi contoh menulis di buku halus untuk menulis tegak bersambung, sehingga siswa kurang menguasai dan kurang lancar dalam menulis tegak bersambung.

Dari pengalaman dan pengamatan di kelas rendah, khususnya kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan dikarenakan media yang digunakan kurang tepat. Penggunaan buku tulis halus disertai contoh sangat mendukung proses pengetahuan siswa secara langsung dan terarah. Melalui contoh dan penggunaan alat bantu buku tulis halus dan drill akan memudahkan siswa dalam penulisan huruf tegak bersambung menjadi lebih rapi dan baik lagi. Siswa lebih mudah untuk merangkai huruf dan memudahkan mereka menulis lebih indah, karena tulisan tegak bersambung adalah kata

yang ditulis secara berangkai atau tidak putus sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan. Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf (Abdurahman, 1999).

Menurut Siswanto (1995/1996) kelebihan buku tulis halus dibanding buku lain untuk menulis halus pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut: (1) Mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis. Hal ini disebabkan besarnya huruf yang ditulis siswa dipandu oleh dua garis atas dan dibawah yang berjarak pendek, sehingga tulisan siswa akan tepat pada garis tidak lebih dan tidak kurang dari garis. (2) Membantu siswa dalam menulis perbandingan besarnya huruf besar dan huruf kecil. Bila sedang menulis huruf lepas atau cetak perbandingan agak mudah menulisnya. Demikian pula menulis tegak bersambung untuk perbandingan huruf kecil membutuhkan satu ruang, sedang huruf besar membutuhkan tiga ruang, kecuali huruf g, j dan y memerlukan lima ruang. (3) Membantu siswa dalam membuat tegak tulisan (tidak miring kekanan atau kekiri).

Kemampuan menulis terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2003: 742) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Enny Zubaidah dalam disertasinya (2012: 37) yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan

seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakan. Alasan dipilihnya kemampuan adalah melalui hasil latihan menulis tegak bersambung diharapkan siswa kelas awal sanggup menulis tegak bersambung dengan baik dan benar, sebelum nantinya kemampuan tersebut diarahkan menjadi keterampilan pada kelas yang lebih lanjut.

Menurut Purwodarminto (1984) huruf adalah gambar bunyi bahasa dan aksara. Huruf balok adalah tulisan yang tidak dirangkaikan. Dengan demikian maka huruf tegak bersambung dapat diartikan tulisan tegak yang dirangkaikan sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia dikemas dalam pembelajaran tematik. Bentuk tulisan yang dikembangkan di Sekolah Dasar (SD) adalah huruf lepas dan huruf tegak bersambung huruf ditulis dengan huruf setiap kata ditulis secara berangkai atau tidak putus. Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf (Abdurahman, 1999). Menurut Siswanto (1995/1996) kelebihan buku tulis halus dibanding buku lain untuk menulis halus pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut: (1) Mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis. Hal ini disebabkan besarnya huruf yang ditulis siswa dipandu oleh dua garis atas dan dibawah yang berjarak pendek, sehingga tulisan siswa akan tepat pada garis tidak lebih dan

tidak kurang dari garis. (2) Membantu siswa dalam menulis perbandingan besarnya huruf besar dan huruf kecil. Bila sedang menulis huruf lepas atau cetak perbandingan agak mudah menulisnya.

Demikian pula menulis tegak bersambung untuk perbandingan huruf kecil membutuhkan satu ruang, sedang huruf besar membutuhkan tiga ruang, kecuali huruf g, j dan y memerlukan lima ruang. (3) Membantu siswa dalam membuat tegak tulisan (tidak miring kekanan atau kekiri). Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 1 Juli 1983 dan penegasan tulisan tangan, ada dua jenis tulisan tangan yang diberlakukan yaitu huruf lepas dan huruf tegak bersambung.

Reinkin (Kristiantari, 2004: 101) tujuan menulis secara umum adalah: (a) menginformasikan, (b) meyakinkan, (c) mengekspresikan diri, dan (d) menghibur. Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah (1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, (2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, (3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf (Abdurahman, 1999). Menurut Siswanto (1995/1996) kelebihan buku tulis halus dibanding buku lain untuk menulis halus pembelajaran menulis permulaan adalah sebagai berikut: (1) Mempermudah siswa dalam menyamakan besarnya huruf dalam menulis. Hal ini disebabkan besarnya huruf yang ditulis siswa dipandu oleh dua garis atas dan dibawah yang berjarak pendek, sehingga tulisan siswa akan tepat pada garis tidak lebih dan tidak kurang dari garis. (2) Membantu siswa dalam menulis perbandingan besarnya huruf besar dan huruf kecil.

Bila sedang menulis huruf lepas atau cetak perbandingan agak mudah menulisnya.

Kegiatan menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Hal ini bermanfaat terhadap perkembangan otak siswa, khususnya siswa kelas awal. Menulis tegak bersambung memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan siswa. Berikut beberapa manfaat dari kegiatan menulis tegak bersambung.

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Wang Muba (Rufaida, 2010) adalah: (1) merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, (2) menulis lebih cepat, (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan (4) mengasah daya seni yang dimiliki siswa. Sependapat dengan Wang Muba, Kurniawan Dwi (2010) menyebutkan tiga manfaat dari menulis tegak bersambung diantaranya: (1) merangsang perkembangan motorik siswa, (2) menulis lebih cepat, dan (3) menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi.

Mengajarkan menulis tegak bersambung memang tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengajari siswa. Menurut Tompkins (1995: 480-487) menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah: (a) menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*), (b) menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*), dan (c) menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*).

Ketiga tahap dalam menulis tegak bersambung tersebut dapat diuraikan di bawah ini.

a. Menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*)

Tulisan siswa berkembang dari kegiatan menggambar yang dilakukan mereka. Kemampuan motorik halus siswa dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, *finger painting* atau melukis dengan jari, dan juga membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.

b. Menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*)

Pembelajaran menulis di kelas awal dimulai dari siswa mempelajari bagaimana menulis huruf lepas/ balok. Kemudian siswa belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas.

c. Menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*)

Siswa sudah mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung. Siswa belajar untuk merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

Sejalan dengan Tompkins, menurut Ghazali (2010) pada prinsipnya tahapan menulis tegak bersambung diajarkan dari tingkat yang paling sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks. Tahap menulis tegak bersambung tersebut, antara lain: (a) siswa diajarkan bagaimana cara menulis bentuk huruf tegak bersambung, (b) siswa diajarkan cara menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung, dan (c) siswa dilatih untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Jadi, tahap menulis tegak bersambung dimulai dari awal kelas I sekolah dasar. Sebelum siswa dilatih menulis huruf lepas, siswa terlebih dahulu diasah kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan menggambar atau membentuk huruf dengan menggunakan plastisin. Selanjutnya di kelas awal siswa belajar menulis huruf lepas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bagaimana menulis huruf tegak

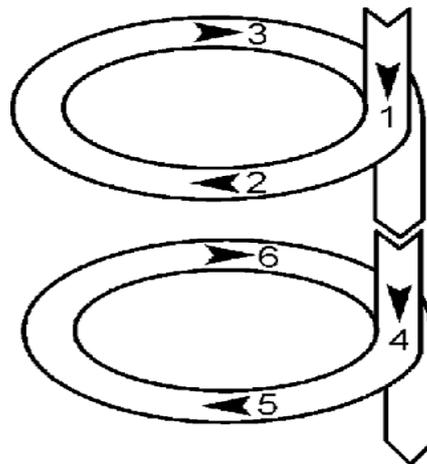
bersambung dan cara merangkaikannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis tegak bersambung dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung dan untuk meningkatkan hasil pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas awal (kelas 2) melalui model pembelajaran menulis tegak bersambung melalui contoh di buku halus.

Penelitian tindakan kelas ini (PTK) merupakan salah satu penelitian untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran di suatu kelas (Parjono dkk, 2007:12) Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2012: 11) yang mengemukakan pendapatnya bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan peneliti. Sejalan dengan Mulyasa, Suharsimi Arikunto, dkk (2008:3) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan TC Taggart. Model ini dipilih karena hasil penelitian dengan menggunakan model ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran menulis tegak bersambung di SDN Jajartunggal III Surabaya.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart (Pardjono, dkk., 2007: 22) siklus

Keterangan :

1. Siklus 1
 - 1 = perencanaan siklus 1
 - 2 = tindakan dan observasi 1
 - 3 = refleksi 1
2. Siklus 2
 - 4 = revisi rencana 1
 - 5 = tindakan dan observasi 2
 - 6 = refleksi 2

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada pengamatan sebelumnya. Penelitian direncanakan satu siklus. Siklus 1 terdiri dari langkah-langkah perencanaan, tindakan, dan observasi, serta refleksi. Kegiatan pada siklus 1 apabila belum mencapai tujuan akan dilanjutkan dengan perencanaan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan berisi data proses dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melalui model pembelajaran drill, dan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Jajartunggal III Surabaya diawali dengan kegiatan observasi cara menulis siswa dan cara mengajar guru kelas I pada tanggal 8 Agustus 2018. Observasi ditujukan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar menulis tegak bersambung. Kegiatan dilanjutkan tanggal 15 Agustus 2018.

Berdasarkan observasi pembelajaran menulis tegak bersambung seorang guru menggunakan metode ceramah bervariasi dengan menulis contoh huruf tegak bersambung di papan tulis. Guru merasa hasil menulis tegak bersambung belum memenuhi nilai KKM. Guru juga mengatakan sebagian besar siswa kesulitan untuk merangkai dan menggabungkan huruf tegak bersambung. Sebagian siswa juga masih kesulitan menggabungkan huruf kapital di awal kalimat.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8-15 Agustus 2018 ditemukan masalah yang berupa hampir seluruh siswa kelas I mengalami kesulitan dalam menulis tegak bersambung. Hasil tulisannyapun banyak yang masih kurang rapi. Berdasarkan karakteristik siswa kelas I yang pembelajarannya masih dalam tahap operasional kongkret, maka guru tertarik untuk membuat penelitian mengenai pembelajaran menulis tegak bersambung melalui contoh di buku tulis dan drill.

Tahap operasional kongkret bagi siswa kelas I merupakan satu tahap dimana siswa kelas I masih berpikir kongkret. Siswa belum bisa untuk berfikir abstrak. Oleh karena itu, model pembelajaran melalui contoh di buku tulis dan drill perlu diterapkan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung. Tujuan penerapan model

ini agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Data awal yang diperoleh sebelum menggunakan model pembelajaran melalui contoh di buku tulis dan drill dapat dilihat dari hasil tes pratindakan yang dilakukan 29 Agustus 2018. Kegiatan pratindakan dilakukan oleh 31 siswa dengan rincian siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 15 orang. Berdasarkan hasil pratindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 60. Jumlah siswa yang mencapai KKM 2 siswa (6,5 %) dan siswa yang belum memenuhi KKM 29 siswa (93,5 %). Siswa yang belum mencapai KKM sebagian besar tidak memperhatikan letak awal tulisan dan besar kecilnya tidak rata. Banyak siswa yang tidak bisa merangkai huruf tegak bersambung dan penempatannya. Kebanyakan siswa menulis pada garis yang salah atau pada kolom yang besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes pratindakan, maka guru bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa menulis tegak bersambung melalui contoh di buku tulis dan drill.

Penelitian di SDN Jajartunggal III Surabaya ini berlangsung dalam 2 siklus. Dua kali pertemuan pada siklus I dan dua kali pertemuan pada siklus 2. Siklus 1 berlangsung tanggal 3-4 Oktober 2018. Siklus 2 berlangsung tanggal 11-12 Oktober 2018. Penelitian menulis tegak bersambung ini diadakan pada kelas 2 semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan penelitian, yaitu : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan pada setiap siklus.

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis...

Ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan agar dapat diperbaiki pada siklus 2, yaitu :

- Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus 1, masih ada 14 siswa yang belum mencapai KKM.
- Beberapa siswa masih belum faham penggunaan huruf kapital dan tanda titik.
- Beberapa siswa masih menulis huruf tegak bersambung di luar garis yang telah ditentukan.
- Guru mengajar belum sesuai dengan RPP yang dibuat.
- Proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pembelajaran melalui contoh di buku tulis dan drill ini secara keseluruhan sudah baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes siswa pada siklus 1 yang diikuti oleh 31 siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pratindakan, meskipun 45 % belum mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil rata-rata kelas sebesar 75.

Tabel di bawah ini merupakan tabel peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan dan siklus 1. Peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan dan siklus 1 tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Tes Pratindakan dengan Tes Siklus 1

No.	Aspek	Pra tindakan	Siklus 1
1	Jumlah nilai	1871	2335
2	Nilai rata-rata	60	75
3	Presentase ketuntasan	6,5 %	55%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tes siswa pada

siklus 1 mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena presentase ketuntasan mencapai 55 %. Hasil tes dikatakan berhasil jika 80 % siswa mampu mencapai nilai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil tes siklus 1 dianggap belum memenuhi target, walaupun hasil belajar sudah meningkat. Oleh karena itu, perlu diadakan lanjutan pada siklus 2.

Di bawah ini merupakan tabel peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung pada kegiatan pratindakan siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil tes menulis tegak bersambung tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Tes pratindakan, siklus 1 dan siklus 2

N o.	Aspek	Pratin dakan	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah Nilai	1871	2335	2520
2	Nilai rata-rata	60	75	81,2
3	Persentase ketuntasan	6.5	55	84

Berdasarkan tabel peningkatan di atas, dapat diketahui bahwa tes hasil siklus 2 sudah mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Hasil tes siklus 2 sudah mencapai angka keberhasilan seperti yang ditetapkan sebelumnya. Hasil ketuntasan siswa mencapai 84 % yaitu 26 siswa sudah mencapai KKM. Hal tersebut sesuai dengan kriteria yang diharapkan 80 % dari keseluruhan siswa yang mencapai nilai ketuntasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Peningkatan proses pembelajaran menulis tegak

bersambung melalui model memberi contoh di buku tulis dan drill pada kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, antusiasme dan semangat siswa meningkat, konsentrasi dan perhatian siswa lebih terfokus, siswa lebih termotivasi dan semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis tegak bersambung. Pada kegiatan pratindakan, siswa masih belum terlalu antusias dan semangat saat pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Guru dalam mengajar menulis tegak bersambung juga masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus 1, siklus 2 kegiatan siswa dan guru sudah terlihat semakin baik dan meningkat.

Peningkatan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model pemberian contoh di buku tulis dan drill pada siswa kelas I ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kegiatan pratindakan dengan peningkatan sebesar 60. Kondisi tersebut mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa siklus 1 yaitu sebesar 75 dan persentase ketuntasan sebesar 55 %

Namun, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah melanjutkan ke siklus 2 nilai rata-rata dalam pembelajaran menulis tegak bersambung kembali mengalami peningkatan sebesar 81,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Agus Sampurno. (2008). *Workshop Handwriting*. Diakses dari <http://gurukreatif.wordpress.com/2008/10/17/workshop-handwriting/>. Pada tanggal 30 April 2013, jam 10.06 WIB.
- Agus Suriamiharja. 1997. *Petunjuk Praktis menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.Syukur Ghazali. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Budiasih dan Dimiyati Zachdi. 1994. *Pembelajaran Bahasa di Kelas Rendah*. Jakarta: Pustaka Murni.
- Depdiknas. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- De potter Boby. Hernacke mike. 2006. *Quantum Learning*. Bandung: kaifa Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis*. Bandung : Angkasa.
- H. B. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Depdikbud UNS.
- Hetty Murniati. (2012). *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak*

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis...

- Bersambung untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Magelang: CV. Tidar Ilmu.
- Hopkins, David. (2011). *A Teacher's Guide to Classroom Research (Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- J. Gelb. 2010. *The Developing of Skill Writing*. International journal. Diakses tanggal 15 April 2010.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kokom Komalasari. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan Dwi A. (2013). *Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-siswa-atau-anakmenulis-tegak.html>. Pada tanggal 30 Agustus 2018
- M. G. Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Malang: Media Ilmu.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ribut W.E. dan Arif B.W. (2007). Penerapan Alat Penilaian Berbasis Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa SD Muhammadiyah I Malang. *Jurnal Dedikasi* (Volume 4). Hlm. 90.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siswanto, Eko.(1995/1996). *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar.